

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM KARANGAN SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

ANALYSIS OF SYNTAX ERROR IN WRITINGS OF TENTH GRADE STUDENTS IN SMK NEGERI 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh: Pangestika Muji Rahayu, Universitas Negeri Yogyakarta.
pangestika_rahayu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeteksi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa yang meliputi: (1) kesalahan konstruksi sintaksis dalam karangan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, (2) faktor penyebab terjadinya kesalahan konstruksi sintaksis dalam karangan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah karangan siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok tahun pelajaran 2015/2016. Objek penelitian merupakan kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu keadaan alamiah mengenai kesalahan penggunaan struktur sintaksis pada karangan siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok, Sleman. Teknik yang digunakan untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis adalah teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan metode agih dengan teknik baca markah dan metode padan ortografis dengan teknik pilah unsur penentu. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yaitu sebagai instrumen kunci dengan menggunakan kriteria bentuk dan distribusi.

Hasil penelitian kesalahan konstruksi sintaksis dalam karangan siswa kelas X SMK N 1 Depok ada dua. *Pertama*, kesalahan konstruksi sintaksis dalam karangan siswa berupa kesalahan struktur frasa dan kalimat. Kemudian, jenis kesalahan konstruksi sintaksis struktur frasa, meliputi ketidaktepatan susunan kata, preposisi yang tidak tepat, dan redudansi makna. Kesalahan struktur kalimat meliputi kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak lengkap (kalimat buntung), penggunaan konjungsi yang tidak tepat, kalimat yang rancu, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. *Kedua*, faktor penyebab terjadinya kesalahan konstruksi sintaksis dalam karangan siswa, meliputi faktor penyebab kesalahan struktur frasa dibagi menjadi dua, yaitu ketidaktepatan distribusi kata dan redudansi makna. Faktor penyebab kesalahan struktur kalimat dibagi menjadi dua, yaitu ketidaklengkapan fungsi dan ketidaktepatan makna.

Kata Kunci: Deskripsi Kualitatif, Kesalahan Sintaksis, Penyebab Kesalahan.

ABSTRACT

This research aims to determine, detect, and describe any kinds of syntax errors which was done by students, including : (1) Syntax construction errors in writing of tenth grade students in SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, (2) The factors that cause syntax construction errors in writing of tenth grade students in SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.

The subject of this research is the writing of tenth grade students in SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, academic year 2015/2016. The object of this research is sentences containing syntax errors. This research using qualitative descriptive method, which describe about natural condition in error using syntax structure in writing of tenth grade students in SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. The technique that used to find and classify sentences containing syntax errors is reading and writing technique. The data analyzed in qualitative descriptive method using agih with techniques and methods of landmark accord read ortografis parse the deciding elements with techniques. Instrument in this study is the researchers themselves (human instrument), i.e. as a key instrument by using the criteria of form and distribution.

The result research of construction of syntax errors the writing of tenth grade students in SMK Negeri 1 Depok, finding two mistakes. First, the construction syntax error in form of student essay error structure of phrases and sentences. Then, type of syntactic phrase structure construction errors, inaccuracies include the wording, the preposition is not appropriate, and redundancies. Sentence structure errors include the phrase have no predicate, sentence have no subject, incomplete sentences (fragments), the use of the conjunction is not appropriate, the sentence is ambiguous, and the use of the word queried. Second, the causative factors of the construction of syntax errors in the writing of students, include the phrase structure error cause factors are divided into two, namely the distribution of words and redundancies inaccuracy of meaning. Error cause factors in sentence structure is divided into two, namely the incompleteness and inaccuracy of meaning function.

Keywords: *Qualitative Description, Syntax Error, The Cause Of The Error.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 33 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Dalam hal ini bahasa Indonesia penting penerapannya bagi pendidikan setiap warga negara. Hal tersebut telah menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib di semua jenjang sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan memiliki fungsinya masing-masing, termasuk dalam mengasah empat keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa tersebut meliputi kegiatan menyimak atau mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat dalam penelitian ini adalah menulis. Hal ini dikarenakan, menulis memiliki tingkat kompleksitas tinggi serta membutuhkan tiga keterampilan berbahasa lain. Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan ide/pikiran ke dalam sebuah angka atau huruf. Sebuah tulisan dapat mengandung sifat

informatif, hiburan, ajakan, dan lain sebagainya.

Sebagai orang terpelajar, para siswa hingga mahasiswa dituntut untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyampaikan ilmunya termasuk dalam menulis. Badudu (1995: 3-5) menjelaskan bahwa berbahasa yang baik ialah berbahasa sesuai dengan “lingkungan” bahasa itu digunakan. Bahasa yang benar ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: orang yang berbicara, orang yang diajak berbicara, situasi pembicaraan (formal atau nonformal), dan masalah atau topik pembicaraan. Selain itu, bahasa yang benar ialah bahasa yang sesuai dengan kaidahnya, aturannya, bentuk, dan strukturnya. Badudu (1995: 5) juga menyatakan bahwa sampai sekarang masih tampak kesalahan bahasa dalam tataran masyarakat, seperti dalam media massa, pembelajaran, komunikasi, dan lain-lain.

Kesalahan bahasa dalam tataran masyarakat, tentu berpengaruh juga terhadap bahasa Indonesia peserta didik di sekolah. Dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia dari tingkat terbawah, yaitu

SMA/SMK/MA menulis merupakan kegiatan yang selalu ada dan terus dikembangkan pada setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sebuah keterampilan bawaan yang dapat dikuasai tanpa mempelajari dan mengasahnya. Nurgiyantoro (2014: 427) mengatakan bahwa kegiatan menulis untuk menghasilkan sebuah karangan atau karya tulis, dalam bentuk apa pun, suatu keharusan mendapatkan prioritas guna mengukur kompetensi menulis peserta didik itu sendiri.

Hasil dari keterampilan menulis siswa dinamakan karangan, baik fiksi maupun *non* fiksi. Pembelajaran menulis guna membuat karangan bertujuan agar siswa mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan fungsi dalam kehidupan sosial akademisnya. Karangan sendiri merupakan satuan bahasa yang dapat mempresentasikan makna secara konseptual. Hal ini dikarenakan, karangan yang dihasilkan dapat sekaligus menunjukkan kompetensi atau kemampuan berbahasa tulis peserta didik. Artinya, apabila nilai seorang siswa tinggi, maka tinggi pula kompetensi menulisnya. Oleh sebab itu,

anggapan bahwa kompetensi menulis merupakan hal yang sulit dikuasai dikatakan benar.

Sebuah karangan yang dibuat siswa, harus memiliki kalimat yang tersusun baik, agar pembaca dapat memahami maksud yang dipaparkan penulis. Karangan yang baik mengandung sistem tata bahasa yang baik dan benar pula. Penguasaan tata bahasa yang rendah akan memunculkan suatu kekeliruan maksud dan tujuan antara pembaca dengan penulis terhadap isi karangan tersebut. Analisis kesalahan didasarkan pada suatu objek bahasa yang menjadi target. Bahasa yang dimaksud berupa bahasa ibu dan bahasa kedua (bahasa nasional dan bahasa asing). Dalam penelitian ini dikhususkan pada bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Oleh karena itu, analisis kesalahan dalam sebuah karangan berbahasa Indonesia berfungsi sebagai alat ukur suatu kemampuan tata bahasa siswa. Hal ini dapat membuka pikiran guru dalam mengatasi segala kerumitan sintaksis yang dihadapi peserta didik.

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang terkait dengan struktur frasa, klausa dan kalimat (Suhardi,

Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Siswa Kelas X 184 SMK Negeri 184
2013: 33). Frasa merupakan
kelompok kata yang unsur
terbentuknya terdiri dari dua kata
atau lebih. Klausa menurut

Cook dalam Suhardi (2013: 41) merupakan frasa yang mengandung satu unsur predikat, baik disertai unsur lain atau tidak. Selain itu, kalimat merupakan bentuk konstruksi sintaksis yang paling besar dan secara struktural yang mengandung tiga konsep dasar berbentuk satuan gramatikal, yaitu kata, frasa, atau klausa, serta dapat berdiri sendiri.

Kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Sebuah klausa dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat apabila intonasinya final. Kesalahan dalam bidang klausa tidak dibicarakan tersendiri, tetapi sudah melekat dalam kesalahan di bidang kalimat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang perlu diteliti dalam analisis kesalahan tataran sintaksis adalah penyimpangan dalam penyusunan atau pemilihan diksi, kalimat, frasa, klausa, konjungsi, dan preposisi.

Kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa dapat terjadi karena berbagai hal, antara lain sebagai akibat dari kekurangpahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan, pengajaran bahasa

yang kurang tepat atau kurang sempurna, atau kekhilafan yang dilakukan siswa. Penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan menggunakan kaidah bahasa dalam bahasa tulis pada siswa masih perlu diperbaiki. Salah satu kekurangan siswa dalam menggunakan bahasa tampak pada pemakaian kalimat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan mempelajari lebih dalam jenis kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa.

Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan kebahasaan. Salah satu kesalahan kebahasaan tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Ruang lingkup kesalahan sintaksis berkisar pada kesalahan diksi, frasa, klausa dan kalimat berikut alat-alat sintaksis yang membentuk unsur-unsur tersebut. Selain itu, diangkatnya permasalahan ini karena dari wawancara yang telah dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 1 Depok,

Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Siswa Kelas X 186 SMK Negeri 186
Sleman, Yogyakarta bahwa
pemahaman dan penguasaan
struktur bahasa

khususnya pemilihan kata (diksi), frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa masih perlu ditingkatkan.

Jenjang pendidikan Sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan dipilih karena pertimbangan usia, tingkat kemampuan siswa, dan tujuan menulis. Pertimbangan usia siswa sekolah menengah kejuruan adalah karena mereka telah menempuh pembelajaran menulis sejak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sehingga memiliki latar belakang pengetahuan dan kemampuan menulis. Tujuan menulis karangan sendiri bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan lebih ditekankan untuk membantu penulisan ilmiah. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah hasil karangan siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan sintaksis, khususnya konstruksi pada tataran frasa dan

kalimat beserta faktor-faktor yang menyebabkannya.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Depok, yang beralamat di Jalan Ring Road Utara, Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian adalah karangan siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok tahun pelajaran 2015/2016. Objek penelitian merupakan kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah untuk memperoleh data berupa karangan dalam bahasa Indonesia, dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada siswa oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tema karangan yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Langkah Selanjutnya, agar menemukan dan mengklasifikasikan konstruksi sintaksis (frasa serta kalimat) yang mengandung unsur kesalahan yang terdapat pada karangan siswa, teknik yang digunakan adalah membaca dan mencatat.

Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat hasil karangan siswa yang telah diperoleh serta dikumpulkan. Pembacaan karangan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian diabaikan. Teknik selanjutnya adalah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mengungkapkan serta merekam suatu permasalahan yang terdapat dalam bacaan.

Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil menyimak karangan pada kartu data. Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan data pada kartu data. Kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria bentuk kesalahan sintaksis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yaitu sebagai instrumen kunci dengan bantuan instrumen pendukung yang berupa tabel data. Penelitian ini juga menggunakan kriteria-kriteria sebagai perangkat lunak untuk memudahkan dalam

pengambilan data dan analisis data. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah kriteria untuk menentukan kalimat yang mengandung jenis kesalahan konstruksi sintaksis struktur frasa dan kalimat dalam karangan. Setelah menentukan kriteria kesalahan konstruksi sintaksis tersebut, kemudian dijabarkan dan diklasifikasikan beserta hal-hal yang menjadi penyebab kesalahan sintaksis.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti dapat menganalisis tiap jenis kesalahan sintaksis (frasa dan kalimat) dalam karangan siswa. Alat bantu lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data ini menggunakan kertas HVS. Kartu data berfungsi untuk menyimpan data dan selanjutnya diidentifikasi sesuai kriteria kesalahan penggunaan kalimat dalam karangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca markah. Langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kategorisasi

Data-data berupa kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis yang telah diperoleh melalui pembacaan dicatat dalam kartu data dan selanjutnya dikelompokkan/dikategorikan berdasarkan bentuk kesalahan sintaksis dan berdasarkan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

2) Tabulasi

Tabulasi dilakukan dengan memasukkan data berupa kesalahan sintaksis kalimat ke dalam tabel dan diklasifikasikan berdasarkan penyebab kesalahan sintaksis.

3) Pendeskripsian

Data-data yang telah dikelompokkan, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan interpretasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Pendeskripsian dilakukan terhadap setiap kelompok dan dilakukan secara berurutan. Berdasarkan pendeskripsian yang dilakukan, selanjutnya dibuat simpulan.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan uji keabsahan data, yaitu intrarater dan interrater. intrarater dilakukan dengan cara mencermati berulang-ulang hasil

karangan siswa untuk banyaknya dan aspek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar, akurat, dan normal. Interrater dilakukan dengan cara berdiskusi bersama teman sejawat dan melakukan konsultasi atau mengevaluasi kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa 84 karangan narasi, eksposisi, dan deskripsi yang ditulis oleh siswa. Dari 84 karangan tersebut jumlah kalimat yang diteliti dan dianalisis adalah 1323 kalimat. Dari sejumlah kalimat tersebut, ditemukan 101 kalimat yang memiliki kesalahan konstruksi sintaksis. Adapun rinciannya adalah 33 kalimat yang memiliki kesalahan konstruksi sintaksis struktur frasa dan 68 kalimat yang memiliki kesalahan konstruksi sintaksis struktur kalimat. Oleh sebab itu, objek kajian dalam penelitian ini adalah frasa dan kalimat yang memiliki kesalahan konstruksi sintaksis dan penyebabnya. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Kesalahan Konstruksi Sintaksis dalam Karangan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

Tabel 1: Jenis Kesalahan

Konstruksi Sintaksis pada Tataran Frasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Depok

| No | C o n t | K e s | | Jenis Kesalahan | | | Ju m- la h D |
|----|--|-------------|---|----------------------------------|-----------------------------|--|--------------------------|
| | | F | K | Pr e p o s i s | Su s u - n a | Re d u n d a n s i | |
| 1 | Aku keluar <i>daripada</i> rumah menuju halaman, terlihat | √ | - | √ | - | - | 18 |
| 2 | Di banyak kota besar, <i>lalu lintas kemacetan</i> di | | | | | | 6 |
| 3 | Oleh karena paras dan hatinya yang cantik itu, Uti menjadi | √ | - | - | √ | - | 9 |

Keterangan Tabel: F : Frasa Susunan Kata

Tabel 2: Jenis kesalahan

Konstruksi Sintaksis

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis kesalahan yang merupakan bagian dari kesalahan konstruksi sintaksis struktur frasa. Ketiga jenis kesalahan tersebut, yaitu (1) penggunaan preposisi yang tidak tepat sejumlah 18 kalimat, (2) ketidaktepatan susunan kata sejumlah 6 kalimat, dan (3) redudansi makna sejumlah 9 kalimat.

| No | | Kesalahan | | | | Jumlah Data | | | | |
|----|---|-----------|---|---|---|-------------|-------|-------|------|----|
| | | F | K | P | S | Tidak | Konj. | Rancu | Kata | |
| 1 | Kemacetan lalu | - | √ | √ | - | - | - | - | - | 7 |
| 2 | Dari kejauhan pula yang melihat seorang petani yang | - | √ | - | √ | - | - | - | - | 12 |
| 3 | Karena tidak | - | √ | - | - | √ | - | - | - | 10 |
| 4 | Dan kami melihat | - | √ | - | - | - | √ | - | - | 27 |
| 5 | Yang saya ingat saat TK saya pernah jatuh saat | - | √ | - | - | - | - | √ | - | 6 |
| 6 | Set | - | √ | - | - | - | - | - | √ | 6 |

pada Tataran Kalimat dalam Karangan Siswa

Keterangan Tabel : F : Frasa

Ko

nj. : Konjungsi Tidak

Tepat P :

Kalimat Tidak

Berpredikat K :

Kalimat

Ran

cu : Kalimat yang

Rancu S :

Kalimat Tidak

Bersubjek Kata Tanya

Tidak Lengkap :

Kalimat Tidak Lengkap

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, terdapat enam jenis kesalahan yang merupakan bagian dari kesalahan konstruksi sintaksis struktur kalimat. Keenam jenis kesalahan tersebut adalah (1) kalimat tidak berpredikat sejumlah 7 kalimat, (2) kalimat tidak bersubjek sejumlah 12 kalimat, (3) kalimat tidak lengkap/kalimat buntung sejumlah 10 kalimat, (4) penggunaan konjungsi yang tidak tepat sejumlah 27 kalimat, (5) kalimat yang rancu sejumlah 6 kalimat, dan (6) penggunaan kata tanya yang tidak perlu sejumlah 6 kalimat.

2. Faktor Penyebab

Terjadinya Kesalahan Konstruksi Sintaksis dalam Karangan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

Faktor penyebab terjadinya kesalahan konstruksi sintaksis dalam karangan siswa kelas X SMK Negeri Depok adalah sebagai berikut.

a. Faktor Penyebab Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Tataran Frasa

Dua faktor penyebab kesalahan konstruksi sintaksis pada tataran frasa adalah sebagai berikut.

1) Ketidaktepatan Distribusi

2) Redudansi Makna

b. Faktor Penyebab Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Tataran Kalimat

Dua inti faktor penyebab kesalahan konstruksi sintaksis pada tataran kalimat sebagai berikut.

- 1) Ketidaklengkapan Fungsi
- 2) Ketidaktepatan Makna

Pembahasan

1. Kesalahan Konstruksi

Sintaksis dalam Karangan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

Berdasarkan bentuknya, kesalahan konstruksi sintaksis dibagi menjadi dua, yaitu kesalahan konstruksi struktur frasa dan kesalahan konstruksi struktur kalimat.

a. Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Tataran Struktur Frasa

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan bahwa dari 33 kalimat yang mengandung kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa, terdapat tiga jenis

kesalahan. Jenis kesalahan konstruksi sintaksis pada tataran struktur frasa tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Preposisi yang digunakan tidak tepat (6 kalimat)

Preposisi (kata depan) dibagi menjadi dua yaitu preposisi tunggal dan gabungan. Penggunaan preposisi tunggal yang tidak tepat seperti *di*, *ke*, *dari*, *pada*, dan lain-lain diteukan pada karangan siswa. Data kalimat yang memiliki kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat sebagai berikut.

- (1) *Zulfa dengan teman-temannya sangat terobsesi dengan tokoh cerita fiksi suatu cerita dengan karakter yang bernama "Dhirga"*. (5/K1/P3)

- 2) Ketidaktepatan susunan kata (18 kalimat)

Susunan kata yang tidak tepat atau terbalik mengakibatkan kesalahan konstruksi sintaksis tataran frasa. Data yang memiliki kesalahan dalam susunan kata adalah sebagai berikut.

- (2) Di banyak kota besar, *lalu lintas kemacetan* di jalan raya menjadi persoalan yang pelik. (44/K1/P1)

- 3) Redudansi makna (9 kalimat).

Redudansi makna merupakan kesalahan

penggunaan bentuk jamak yang ganda dalam sebuah kalimat. Dalam sebuah kalimat untuk penanda jamak sebuah kata cukup digunakan satu penanda saja, jika sudah terdapat penanda jamak tidak perlu kata tersebut diulang atau jika kata tersebut sudah diulang tidak perlu menggunakan penanda jamak. Data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (3) Oleh karena paras dan hatinya yang cantik itu, Uti menjadi sosok yang sangat diidolakan oleh *semua teman-temannya*, tidak terkecuali aku. (13/K8/P3)

b. Kesalahan Konstruksi Sintaksis pada Tataran Struktur Kalimat

Dari hasil penelitian terdapat 73 kalimat yang memiliki kesalahan konstruksi sintaksis struktur kalimat. Jenis kesalahan konstruksi sintaksis pada tataran struktur kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kalimat tidak berpredikat (7 kalimat)

Predikat merupakan unsur inti sebuah kalimat. Apabila kalimat tidak memiliki predikat, kalimat tersebut tidak lengkap atau tidak sempurna. Data kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (4) Kemudian, aku sarapan *pagi* bersama ayah dan ibuku. (20/K2/P2)

- 2) Kalimat tidak bersubjek (12 kalimat)

Salah satu penyebab kesalahan sintaksis ini adalah menggunakan preposisi di awal kalimat aktif. Preposisi seperti *dalam, bagi dari, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan pada* dapat mengaburkan subjek dalam kalimat khususnya kalimat aktif (Setyawati, 2010: 85).

- 3) Kalimat tidak lengkap (kalimat buntung) (10 kalimat)

Kalimat tidak lengkap merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek atau predikat. Kalimat buntung dapat merupakan kalimat yang dipenggal dan masih berhubungan dengan kalimat lain.

- 4) Penggunaan konjungsi yang tidak tepat (27 kalimat)

Penempatan atau penggunaan konjungsi yang tidak

tepat dalam sebuah kalimat dapat mengakibatkan kesalahan. Data yang memiliki kesalahan penggunaan konjungsi adalah sebagai berikut.

- (5) *Dan* kami memilih bus pariwisata agar dapat menampung kami semua. (1/K6/P1)

- 5) Kalimat yang rancu (6 kalimat)

Kalimat yang rancu merupakan kalimat yang tidak jelas susunan dan maknanya, sesuai dengan kata */rancu/* itu sendiri yang berarti tidak teratur serta kacau. Data yang memiliki kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

- (6) *Yang* saya ingat saat TK saya pernah jatuh saat latihan menari karena pundak saya dipegang oleh teman saya yang bernama Farel, *meskipun* saya sudah bilang kalau itu risih *dan akhirnya* saya terjatuh dan saya menangis dengan kencang. (77/K8/P1)

- 6) Penggunaan kata tanya yang tidak perlu (6 kalimat)

Ciri kalimat tanya adalah adanya tanda baca tanda tanya (?) diakhir kalimat. (Ramlan, 2001: 17) menegaskan bahwa dalam kalimat berita tidak terdapat kata tanya seperti apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Konstruksi Sintaksis Dalam Karangan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta

a. Faktor Penyebab Kesalahan Konstruksi Sintaksis Struktur Frasa

- 1) Ketidaktepatan Distribusi Kata

Faktor penyebab ketidaktepatan distribusi kata mendasari jenis kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat dan ketidaktepatan susunan kata. Sebuah frasa menurut Suhardi (2013:38) terdiri atas unsur pusat atau unsur yang diterangkan (D) dan unsur atribut atau unsur yang diterangkan (M). Berikut ini adalah data kalimat yang mengandung kesalahan, sebagai berikut.

- (7) *Karena pada siang yang panas terik terlalu*

banyak polusi dan debu yang membuat udara tidak sejuk kembali.

(11/K2/P4)

- (8) *Membayangkan sudah aku di depan halaman akan berdiri sendiri dan ditertawai oleh teman-teman.* (20/K4/P3)

- 2) Redudansi Makna

Faktor penyebab ini erat kaitannya dengan kesalahan makna. Hal ini dikarenakan, penanda bentuk jamak yang digunakan lebih dari satu kali atau ganda membuat kalimat menjadi tidak efektif. Data kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (9) *Kini giliran ku untuk membalas semua jasa-jasa mereka kepadaku, walaupun yang aku lakukan tidak sebanding dengan apa yang mereka berikan kepadaku.* (35/K1/P5)

Penggunaan numeralia pokok taktentu /*semua*/ dengan pengulangan nomina atau nomina jamak tidak diperkenankan berangkai karena keduanya telah menandakan makna (Alwi dkk, 2003: 284).

**b. Faktor Penyebab Kesalahan
Konstruksi Sintaksis
Struktur Kalimat**

1) Ketidaklengkapan Fungsi

Fungsi yang dimaksud adalah unsur-unsur penting dalam sebuah kalimat. Suatu kalimat yang baik dan benar memiliki unsur kalimat, yaitu subjek dan predikat. Oleh sebab itu, apabila dalam suatu kalimat tidak terdapat kedua unsur tersebut, maka kalimat tersebut dinyatakan mengandung kesalahan. Dengan demikian, jenis kesalahan seperti kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak lengkap/kalimat buntung, dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat merupakan bagian dari faktor penyebab kesalahan konstruksi sintaksis tataran kalimat ketidaklengkapan fungsi.

2) Ketidaktepatan Makna

Makna merupakan hal yang penting dalam sebuah kalimat. Oleh sebab itu, faktor penyebab kesalahan ketidaktepatan makna, dapat membuat pendengar atau pembaca mengalami kesulitan dalam memahami makna dan maksud yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut. Faktor penyebab kesalahan ketidaktepatan makna merupakan

inti dari dua jenis kesalahan konstruksi sintaksis pada tataran struktur kalimat, yaitu kalimat yang rancu, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Kesalahan konstruksi sintaksis dalam karangan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta berupa kalimat yang mengandung kesalahan struktur frasa dan kalimat. Jenis kesalahan konstruksi sintaksis struktur frasa, meliputi tiga kesalahan, yaitu ketidaktepatan susunan kata, preposisi yang digunakan tidak tepat, dan redudansi makna. Kesalahan struktur kalimat meliputi tujuh kesalahan, yaitu: kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak lengkap (kalimat buntung), penggunaan konjungsi yang tidak tepat, kalimat yang rancu, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. (2) Faktor penyebab terjadinya kesalahan konstruksi

intaksis dalam karangan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta dibagi menjadi dua, yaitu faktor kesalahan struktur frasa dan kalimat. Faktor penyebab kesalahan struktur frasa dibagi menjadi dua, yaitu ketidaktepatan distribusi kata dan redudansi makna. Faktor penyebab kesalahan struktur kalimat dibagi menjadi dua, yaitu ketidaklengkapan fungsi dan ketidaktepatan makna.

Saran

Setelah mengetahui tingkat kesalahan konstruksi sintaksis yang telah dilakukan siswa, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Guru bahasa Indonesia lebih memberikan pengetahuan terkait bentuk kesalahan kontruksi sintaksis, penyebab, serta cara memperbaikinya, agar siswa lebih banyak mengerti berbagai hal tersebut, sehingga dapat menghindarinya. (2) Guru harus lebih aktif memberikan latihan terkait tata bahasa dalam karangan tulis dengan tetap memperhatikan berbagai aspek termasuk struktur sintaksis. Oleh karena itu, pemahaman siswa terkait konstruksi sintaksis dalam

frasa, klausa, dan kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia dapat ditingkatkan kembali.

- (3) Pengurus sekolah disarankan untuk menambah bacaan khususnya buku sintaksis dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia.
- (4) Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan terkait tata bahasa termasuk sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: UNY Press.